

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh dorongan untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan. Timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu merupakan penanda bahwa tingkah laku manusia dilatarbelakangi oleh adanya dorongan atau motivasi. Motivasi merupakan salah satu modal utama dalam usaha mencapai segala sesuatu. Motivasi bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan, tetapi juga penentu hasil perbuatan. Sehingga motivasi akan mendorong orang untuk bekerja atau melakukan suatu perbuatan dengan tekun dan sungguh-sungguh.¹

Dalam kegiatan belajar, motivasi membuat orang yang belajar menjadi tekun dalam proses belajarnya dan berusaha untuk mendapatkan hasil yang bagus. Motivasi juga memberi peranan penting dalam meraih tujuan dan cita-cita. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus harus mempunyai motivasi baik dari dalam dan luar dirinya karena belajar itu bukan sesuatu yang sebentar namun dilakukan dalam waktu yang lama guna mencapai cita-cita. Maka dengan motivasi sikap dan tindakan seorang akan lebih terarah dan melakukan hal yang manfaat untuk mencapai tujuannya.

¹ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm. 86.

Bagi seorang mahasiswa, motivasi belajar penting untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, hasil akhir, serta menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, dan menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan serta ia akan dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.² Bila mahasiswa menyadari pentingnya motivasi maka suatu pekerjaan maupun tugas belajar akan terselesaikan dengan baik dan membuahkan hasil.

Motivasi belajar mahasiswa merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemauan, proses, dan hasil belajarnya. Motivasi dirumuskan sebagai kondisi yang membuat mahasiswa mempunyai kemauan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pelaksanaan suatu tugas. Mahasiswa yang termotivasi cenderung bertahan dan tidak mudah putus asa dalam melakukan tugas. Dalam proses belajar motivasi mahasiswa tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan.

Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi dua yaitu motivasi intrinsik apabila sumbernya datang dalam diri dan motivasi ekstrinsik apabila sumbernya adalah lingkungan diluar diri orang yang bersangkutan. Motivasi yang bisa dilihat dari

² Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 85.

mahasiswa salah satunya adalah motivasi belajar yang bisa datang dari dalam maupun luar. Motivasi belajar tersebut bisa datang dari luar seperti lingkungan belajar, dosen yang mengajar, situasi belajar, teman, dan lain-lain. Motivasi belajar pada mahasiswa merupakan dorongan internal ke tingkah laku yang membawanya ke arah kemampuan dan penguasaan.³

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru menyebutkan paradigma baru tentang guru profesional yaitu bahwa guru harus memiliki beberapa kompetensi penting yang menunjukkan keprofesionalannya. Di dalamnya dikatakan bahwa seorang guru profesional harus melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai prinsip bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.⁴

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang adalah sebuah lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang mempunyai misi dan tugas menyiapkan serta menghasilkan guru atau tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian sesuai dengan amanat undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tersebut.

PGMI merupakan salah satu jurusan di FITK UIN Walisongo Semarang yang memiliki tujuan menghasilkan guru MI

³ Prasetya Irawan dkk, *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), hlm. 39.

⁴ Departemen pendidikan Nasional Indonesia, *Undang-Undang Guru dan Dosen* Nomor 14 Tahun 2005 (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 65.

yang berkualitas, menghasilkan konselor anak usia MI yang kompeten, menghasilkan pelatih (trainer) pendidikan dasar, menghasilkan peneliti yang produktif pada bidang pendidikan dasar. Mahasiswa lulusan jurusan ini memiliki peluang kerja dan karir yang salah satunya menjadi tenaga kependidikan (guru kelas, guru bidang studi, manajer pendidikan dan supervisor untuk pendidikan untuk Madrasah Ibtidaiyah). Melihat peluang karir tersebut diharapkan mahasiswa jurusan PGMI menjadi guru yang berkualitas (profesional) sebagaimana tujuan jurusan PGMI dan amanat Undang-Undang tentang Dosen dan Guru.

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi yang telah dipersyaratkan dan siap difungsikan sebagai orang tua kedua bagi para anak didiknya. Selain itu guru yang profesional harus dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Dalam kegiatan mengajar guru harus dapat menguasai bahan pengajaran dan memiliki pengetahuan luas serta ilmu pengetahuan yang tinggi. Namun hal yang tidak kalah pentingnya dengan ilmu pengetahuan adalah guru harus memiliki pendidikan yang tinggi sebagai seorang guru.

Dalam rangka untuk menjadi guru profesional maka mahasiswa harus memiliki motivasi intrinsik yang tinggi agar bisa mengikuti setiap proses pendidikan di Perguruan Tinggi. Karena jika kesiapan untuk menjadi guru profesional tidak didukung oleh motivasi dalam diri yang kuat maka akan berdampak pada kualitas lulusan yang akan terjun menjadi guru

MI. Padahal di dalam undang-undang diamanatkan tentang guru profesional yang bisa mengaplikasikan kompetensi guru di kehidupan sehari-hari. Melihat kenyataan di lapangan menggambarkan masih rendahnya keinginan mahasiswa untuk menjadi guru profesional sehingga mempengaruhi motivasinya dalam belajar. Sebagai contoh mahasiswa yang sering datang terlambat, mahasiswa yang sering membolos, malas mengerjakan tugas perkuliahan, tidak konsentrasi dalam proses perkuliahan, dan juga mengenai aspek penampilan mahasiswa yang tidak mencerminkan sebagai calon guru profesional.

Jurusan PGMI mempunyai misi dan tugas menyiapkan serta menghasilkan guru dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian.. Namun Berdasarkan kenyataan di lapangan tersebut, maka jurusan PGMI yang didirikan juga harus turut andil dalam mengembangkan karakter para mahasiswanya terutama dalam kegiatan belajar-mengajar agar keempat kompetensi tersebut mutlak bisa dimiliki oleh calon guru yang profesional.

Sebagai upaya untuk menjadi guru yang profesional maka sangat diperlukan adanya motivasi. Motivasi yang ada pada mahasiswa PGMI ini bermacam-macam . Salah satu motivasi dalam calon pendidik adalah motivasi belajar pada mahasiswa yang akan mendorong mahasiswa dalam bertindak atau berperilaku untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya dan diharapkannya.

Oleh karena itu, motivasi menjadi penting dalam upaya melangkah untuk menjadi guru profesional. Mahasiswa yang sudah siap menjadi guru profesional akan senantiasa bertindak sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya dan senantiasa akan bertanggung jawab dengan apa saja yang dilakukannya. Sehingga mahasiswa PGMI yang telah lulus diharapkan benar-benar sudah siap ketika turun di dunia kerja. Maka dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PROFESIONAL (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan PGMI Angkatan 2012 FITK UIN Walisongo Semarang).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Adakah pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru profesional (studi terhadap mahasiswa jurusan PGMI angkatan 2012 FITK UIN Walisongo Semarang)?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara motivasi belajar mahasiswa

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2012 FITK UIN Walisongo terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Bagi peneliti
 - a. Untuk memperoleh jawaban apakah motivasi belajar mahasiswa berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru yang profesional pada mahasiswa Jurusan PGMI FITK UIN Walisongo Semarang
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Bagi lembaga
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan pemikiran pendidikan khususnya untuk Jurusan PGMI FITK UIN Walisongo Semarang
 - b. Menambah referensi bagi perpustakaan FITK UIN Walisongo Semarang
3. Bagi peneliti yang lain
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti yang lain
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan acuan yang bermanfaat bagi penelitian lebih lanjut guna meningkatkan kualitas pendidikan